

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sistematis karena pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat tertentu. Pendidikan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan hidup setiap individu dan masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual, kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu. Harefa (2021:16) Pendidikan adalah salah satu aspek tujuan pembangunan nasional dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka perlu penanganan khusus dari elemen masyarakat, sekolah dan pemerintah. Sehingga dalam upaya pengembangan pendidikan perlu kerjasama yang baik antara guru disekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Bahasa memiliki peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi antar manusia dalam berinteraksi, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi satu dengan yang lain, bahasa memiliki peranan sebagai pemersatu bangsa. Menurut Rahman (2021) Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi guna mendapat informasi penting antar manusia. Bahasa menjadi hal yang harus dipelajari di sekolah, khususnya bahasa Indonesia dimana disarankan agar lebih terarah pada keterampilan dan kemampuan peserta didik guna melakukan komunikasi secara tertulis maupun lisan. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat aspek keterampilan diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Dari keempat keterampilan ini mempunyai kegunaannya dan perannya masing-masing misalnya dalam menyimak tentunya dalam menyimak kita harus memusatkan perhatian kita untuk mencerna informasi-informasi yang ada, kemudian dalam keterampilan berbicara kita diajarkan untuk mengenal huruf dan kata untuk dapat mengekspresikan, menyatakan, serta dapat menyampaikan pikiran, ide, gagasan serta perasaan. Setelah berbicara kita diarahkan untuk membaca agar kita

dapat mengembangkan bagian-bagian berbahasa seperti kosakata, ejaan, struktur bahasa atau kalimat penulisan, dan yang terakhir menulis salah satu kegiatan mendokumentasikan informasi kedalam suatu sarana tertulis.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang sehubungan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selain itu, aktivitas menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai meskipun yang bersangkutan penutur asli dari bahasa tersebut. Dalam pendidikan, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan, terutama di era informasi saat ini. Menulis tidak hanya melibatkan kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyusun argumen yang logis.

Dalam menulis merupakan suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Penulis haruslah terampil dalam menggunakan struktur bahasa, kosa kata, pemilihan diksi yang tepat. Akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan. Peserta didik kurang paham dalam menciptakan suatu karya tulis yang baik. Menulis menjadi bagian dari keterampilan berbahasa yang dianggap penting bagi peserta didik, Keterampilan ini harus dilakukan peningkatan utamanya dalam penulisan surat resmi. Hal ini yang menjadi salah satu pembelajaran yang harus mendapatkan perhatian dari seorang guru yakni menulis, Sebab seringkali peserta didik mengalami kesulitan saat pembelajaran menulis surat resmi, khususnya terkait bahasa yang digunakan. Teknik penulisan dan kebahasaan umumnya menjadi permasalahan peserta didik dalam menulis. Sepanjang pembelajaran menulis, peserta didik kurang diperhatikan terkait aturan yang harus disesuaikan dalam penulisan dimana hal ini mengakibatkan keterampilan menulis surat resmi yang lemah pada peserta didik. Keterampilan penulisan surat resmi oleh peserta didik yang masih kurang sehingga menjadi akibat atas waktu pembelajaran yang dialokasikan untuk menulis cenderung sedikit. Sehingga mengakibatkan kurang

maksimalnya keterampilan menulis peserta didik. Dalam pembelajaran menulis peserta didik, pengetahuan dan pengalaman yang didapat masih kurang. Setelah jenjang sekolah berhasil ditamatkan, terdapat kekhawatiran peserta didik belum memiliki kemampuan terhadap penggunaan bahasa guna keterampilan menulis yang benar dan tepat.

Keterampilan menulis surat yang lemah dikarenakan peserta didik kurang terlatih dalam menulis surat resmi, pemahaman surat resmi yang kurang oleh peserta didik, dan minat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang. Faktor lain di luar peserta didik yakni sulitnya pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, serta pemanfaatan strategi yang kurang tepat dan efisien. Dalam menulis surat resmi jika model pembelajaran yang digunakan adalah cerama, maka peserta didik tidak memiliki minat dan motivasi belajar bahkan merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, sering kali guru hanya menjelaskan dan memberikan tugas menulis surat resmi. Tanpa memperhatikan peserta didik apakah peserta didik benar-benar paham atau tidak tentang penulisan ataupun tata cara penulisan surat resmi. Sehingga surat yang dibuat oleh peserta didik tidak memiliki ketertarikan untuk dibaca dan tata tulisan kurang baik, sedangkan materi menulis surat resmi memiliki daya tarik tersendiri jika guru bisa memilih model pembelajaran yang tepat. Keterampilan menulis surat yang lemah dikarenakan peserta didik kurang terlatih dalam menulis surat resmi, pemahaman surat resmi yang kurang oleh peserta didik, dan minat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang. Faktor lain di luar peserta didik yakni sulitnya pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, serta pemanfaatan strategi yang kurang tepat dan efisien.

Menurut Simanjuntak ,dkk (2023), Surat resmi adalah surat yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang formal dan tepat, mengikuti aturan penulisan yang berlaku, dan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi atau instruksi resmi antara pihak-pihak yang terkait. Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran di sekolah bahwa, kebanyakan peserta didik masih kurang dalam menulis surat resmi. Peserta didik sering kali memiliki pikiran atau asumsi bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat membosankan. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya model pembelajaran

yang monoton yang dipilih oleh guru dalam hal ini peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik masih sulit memanfaatkan bahasa yang tepat sehingga kurang tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan belajar. Model pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dalam kelas, jika model pembelajaran yang digunakan tepat maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Namun jika seorang guru tidak mampu mengimplementasikan model pembelajaran tersebut pada materi menulis surat resmi yang disampaikan maka kemampuan peserta didik kurang dalam mengembangkan suatu ide ataupun dalam penggunaan suatu bahasa pada kemampuan menulis karya tulis. Guru lebih menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik bosan seperti ceramah dalam menjelaskan materi, sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak mengerti materi yang disampaikan guru tersebut karena pembelajarannya yang monoton.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, model pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dengan model pembelajaran yang akan membuat peserta didik menikmati proses pembelajaran dan bisa menerima materi dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Model ini telah banyak diterapkan sebagai model untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka Penulis mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi di Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya pengumpulan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti. Sesuai dengan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang tertarik untuk memahami materi pembelajaran tentang menulis surat resmi
2. Peserta didik kurang mampu dalam menulis yang dapat disebabkan karena minat dan motivasi yang minim.
3. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi di Kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan menulis surat resmi siswa di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

“Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap kemampuan menulis surat resmi siswa di kelas VII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli.”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis surat resmi

dengan menggunakan model *Inquiry*

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi melalui penerapan model *Inquiry*, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menulis.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dalam memilih model pembelajaran efektif dan inovatif, khususnya dalam pengajaran keterampilan menulis.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh model pembelajaran *Inquiry* dalam konteks pendidikan, khususnya dalam keterampilan menulis.